

Dampak Kegiatan Rohani Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Makassar

Subhan Rahmatullah Abdi¹, Saparuddin², Jusman³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 12/12/2025

Revised: 15/02/2026

Accepted: 25/03/2026

Available online 12/04, 2026

*Correspondence:

Address:

Taeng, Kecamatan Pallangga,
Kabupaten Gowa.

Email:

Subhanrahmatullaahdi@gmail.com

Abstract:

This study aims to analyze the impact of Islamic Religious Activities (Rohis) on students' academic achievement at SMK Negeri 2 Makassar, particularly in relation to character development, discipline, and learning motivation. The background of this research is the growing need for a student development model that not only focuses on intellectual abilities but also strengthens spiritual and emotional values. Rohis activities are routinely implemented through Tahsin every Tuesday, Qur'an Reading and Writing (BTQ) every Thursday, and Tarbiyah every Friday. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, documentation, and interviews involving four informants: the Rohis mentor (Dr. Yuliaty, M.Pd.), the Islamic education teacher (Aminullah, S.Pd.), and two active Rohis students (Robi and Arham). Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that students who are active in Rohis demonstrate higher learning motivation, better task discipline, and stronger responsibility and self-confidence. The positive impact is observed not only in Islamic Education subjects but also in general and vocational subjects. However, some challenges remain, such as limited facilities and schedule conflicts. Overall, Rohis functions as an effective strategy for character building and academic improvement.

Keywords: Academic Achievement, Character, Motivation Rohis

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kegiatan Rohani Islam (Rohis) terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Makassar, khususnya dalam pembentukan karakter, kedisiplinan, dan motivasi akademik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan spiritual yang tidak hanya mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga emosional dan moral. Kegiatan Rohis di sekolah ini dilaksanakan secara rutin melalui program Tahsin setiap Selasa, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) setiap Kamis, dan Tarbiyah setiap Jumat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap empat informan, yaitu pembina Rohis (Dr. Yuliaty, M.Pd.), guru PAI (Aminullah, S.Pd.), serta dua siswa aktif Rohis (Robi dan Arham). Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam Rohis memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, kedisiplinan yang baik, dan rasa tanggung jawab yang kuat. Dampak positif Rohis juga terlihat pada pelajaran umum dan kejuruan karena siswa lebih

konsisten, fokus, dan tidak menunda tugas. Meski demikian, pelaksanaan Rohis masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas dan benturan jadwal. Secara keseluruhan, Rohis berperan sebagai sarana pembinaan karakter dan peningkatan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: Karakter, Motivasi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai pilar utama pembentukan karakter bangsa. Tujuan utamanya bukan sekadar memberikan wawasan keagamaan, melainkan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan hidup yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan menegaskan bahwa pendidikan agama wajib diselenggarakan oleh setiap satuan pendidikan sesuai agama yang dianut peserta didik. Hal ini menempatkan PAI bukan hanya sebagai mata pelajaran formal di kelas, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang berkesinambungan melalui kegiatan-kegiatan non-formal, seperti ekstrakurikuler keagamaan.

Di sekolah, penguatan pendidikan agama salah satunya diwujudkan melalui kegiatan Rohani Islam (Rohis). Rohis adalah organisasi ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan wawasan keislaman dan pembentukan karakter Islami siswa. Perannya meliputi pengajaran nilai-nilai ibadah, pembiasaan akhlak terpuji, pelatihan kepemimpinan, hingga penguatan ukhuwah Islamiyah. Kegiatan ini mampu menjembatani pembelajaran PAI di kelas dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

SMK Negeri 2 Makassar merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki tradisi panjang dalam pembinaan Rohis. Berdasarkan data arsip sekolah, kegiatan Rohis mulai aktif sejak awal tahun 2000-an dengan program sederhana seperti tadarus Al-Qur'an menjelang ujian dan peringatan hari besar Islam. Seiring berjalannya waktu, kegiatan tersebut berkembang menjadi program yang lebih terstruktur, mencakup kajian rutin, mentoring kelompok kecil, pelatihan dai muda, lomba keagamaan, penggalangan dana sosial, serta program bakti masyarakat di bulan Ramadhan. Perkembangan ini tidak terlepas dari peran aktif para guru pembina yang konsisten dan dukungan pihak sekolah yang memandang Rohis sebagai salah satu pilar pembentukan karakter siswa.

Dalam perspektif psikologi pendidikan, keterlibatan siswa dalam Rohis dapat mempengaruhi prestasi belajar melalui beberapa mekanisme. Pertama, dari sisi motivasi intrinsik, kegiatan Rohis menumbuhkan kesadaran bahwa belajar adalah bagian dari ibadah, sehingga siswa terdorong untuk berprestasi bukan hanya demi nilai, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab spiritual. Kedua, dari aspek lingkungan sosial positif, Rohis menciptakan komunitas belajar yang mendukung perilaku disiplin, saling membantu, dan menjauhi kebiasaan negatif. Ketiga, dari penguatan self-regulation, siswa yang aktif di Rohis terbiasa mengatur waktu antara belajar, berorganisasi, dan beribadah, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan manajemen diri mereka.

Temuan penelitian sebelumnya mendukung hal ini. Misalnya, menurut teori motivasi belajar dari Ryan & Deci (2000), keterlibatan dalam aktivitas yang selaras dengan nilai pribadi—seperti kegiatan keagamaan—dapat meningkatkan keterikatan emosional siswa terhadap proses belajar, yang berujung pada hasil akademik lebih baik. Dalam konteks Rohis, nilai-nilai Islam yang ditanamkan menjadi landasan moral yang kuat,

sehingga siswa lebih fokus dan memiliki tujuan belajar yang jelas.

Namun, pelaksanaan Rohis di sekolah tidak terlepas dari tantangan. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain jadwal siswa yang padat, kurangnya sarana pendukung seperti ruang khusus kegiatan, serta perbedaan tingkat pemahaman agama di antara anggota. Di SMK Negeri 2 Makassar, tantangan ini diatasi dengan strategi fleksibilitas jadwal, pemanfaatan ruang kelas kosong untuk kegiatan, serta pendekatan pembinaan yang inklusif sehingga semua siswa, terlepas dari latar belakang awal mereka, dapat merasakan manfaat Rohis.

Faktor pendukung utama keberhasilan Rohis di sekolah ini antara lain kepemimpinan pembina yang inspiratif, partisipasi aktif siswa, dukungan kebijakan sekolah, dan keterlibatan alumni Rohis yang membantu membina adik-adiknya. Dukungan orang tua juga menjadi elemen penting, terutama dalam mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan positif di luar jam pelajaran.

Penelitian ini menjadi penting tidak hanya untuk mengukur sejauh mana kegiatan Rohis mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Makassar, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program Rohis yang efektif. Hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pembuat kebijakan sekolah, guru pembina, dan pihak terkait lainnya untuk memperkuat peran Rohis dalam pembinaan karakter siswa.

Dengan demikian, Rohis bukan hanya sekadar wadah kegiatan keagamaan, tetapi juga instrumen strategis dalam membentuk generasi muda yang unggul secara akademik, matang secara spiritual, dan siap berkontribusi positif di masyarakat. Penelitian ini hadir sebagai upaya memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi Rohis dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah menengah kejuruan di kota besar seperti Makassar yang menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya terkait pengaruh kegiatan Rohis terhadap prestasi belajar siswa. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai perspektif, baik dari siswa, pembina Rohis, guru PAI, maupun pihak sekolah, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih utuh (Moleong, 2018).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus lapangan (field research). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, khususnya terkait pengaruh kegiatan Rohis terhadap prestasi belajar siswa. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari berbagai perspektif, baik dari siswa, pembina Rohis, guru PAI, maupun pihak sekolah, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih utuh (Moleong, 2018)

Sumber Data

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian. Menurut Hidayatullah et al. (2023: 97), data primer dikumpulkan dengan melibatkan peneliti secara langsung dalam interaksi dengan responden, sehingga data yang diperoleh

bersifat faktual dan relevan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap siswa Rohis, guru PAI, dan pembina Rohis.

Data Sekunder adalah data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan untuk melengkapi data primer. Menurut Hidayatullah et al. (2023: 97), data sekunder dapat berupa dokumen, arsip, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah seperti data absensi siswa, program kerja Rohis, arsip prestasi siswa, serta literatur terkait peran Rohis dalam pembinaan keagamaan.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ramadhan (2021: 14), teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam memperoleh informasi yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama:

Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap Objek penelitian (Trimajaya, 2024: 32). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada kegiatan Rohis seperti kajian rutin, mentoring, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan sosial keagamaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan Rohis dan kaitannya dengan motivasi serta prestasi belajar siswa.

Wawancara

wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, yang ditujukan kepada pembina Rohis, guru PAI, dan beberapa siswa anggota Rohis.

Pedoman observasi dirancang untuk mengarahkan peneliti dalam mengamati jalannya kegiatan Rohani Islam (Rohis) di SMK Negeri 2 Makassar. Observasi ini mencakup berbagai aspek, seperti materi kajian yang disampaikan, metode pembinaan yang digunakan, pola interaksi antara pembina dan peserta, tingkat keterlibatan siswa, serta suasana yang tercipta selama kegiatan berlangsung. Dengan adanya pedoman observasi, peneliti dapat meminimalkan subjektivitas dalam mencatat fakta di lapangan, karena semua hal yang diamati mengacu pada indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sebagai contoh, dalam salah satu kegiatan kajian Rohis, peneliti mencatat bahwa interaksi dua arah antara pembina dan siswa terjadi secara aktif melalui sesi tanya jawab, yang menunjukkan adanya partisipasi siswa tidak hanya secara fisik tetapi juga secara mental. Catatan-catatan seperti ini penting untuk dianalisis dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar.

Selain observasi, pedoman wawancara menjadi instrumen yang tidak kalah penting. Wawancara dilakukan untuk menggali data yang bersifat subjektif, seperti pengalaman pribadi, motivasi, serta persepsi siswa dan pembina terhadap kegiatan Rohis. Menurut Fadhallah (2021: 7), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam dari narasumber melalui percakapan langsung. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun dalam format semi-terstruktur, yaitu kombinasi antara pertanyaan baku yang telah disiapkan sebelumnya dan pertanyaan tambahan yang dapat muncul secara spontan mengikuti alur pembicaraan. Dengan format ini,

peneliti memiliki fleksibilitas untuk mengeksplorasi jawaban responden lebih jauh, tanpa kehilangan arah penelitian. Misalnya, ketika seorang siswa menyebutkan bahwa kegiatan mentoring Rohis membantunya memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan mengenai bagian mana dari mentoring yang paling membantu, sehingga informasi yang diperoleh lebih detail.

Instrumen ketiga, yaitu pedoman dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari dokumen-dokumen resmi sekolah maupun arsip kegiatan Rohis. Menurut Sugiyono (dalam Badruzaman, et al., 2024: 103), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui kajian terhadap dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis meliputi daftar hadir peserta, program kerja tahunan Rohis, foto kegiatan, laporan kegiatan, serta data nilai akademik siswa yang terlibat aktif di Rohis. Kelebihan teknik dokumentasi adalah sifatnya yang objektif, karena data yang terkandung dalam dokumen biasanya telah tercatat sebelum penelitian dilakukan. Hal ini membantu peneliti dalam melakukan verifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid.

Penggunaan ketiga instrumen ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi. Data hasil observasi memberikan gambaran empiris yang nyata tentang jalannya kegiatan Rohis. Data wawancara menambah dimensi subjektif yang mengungkap makna, pengalaman, dan persepsi para peserta kegiatan. Sedangkan data dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik yang memperkuat temuan dari dua sumber sebelumnya. Kombinasi ini membentuk pendekatan triangulasi yang menjadi salah satu prinsip penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data.

Setelah data terkumpul melalui instrumen-instrumen tersebut, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Analisis ini dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyana (2024: 68).

Tahap pertama, reduksi data, adalah proses seleksi dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan. Semua catatan hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumen yang terkumpul dibaca ulang secara cermat, kemudian dipilah berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Data yang dianggap kurang relevan akan disisihkan, sementara data yang memiliki keterkaitan kuat akan disimpan untuk dianalisis lebih lanjut. Sebagai contoh, jika dalam wawancara siswa bercerita tentang kegiatan ekstrakurikuler lain selain Rohis, maka informasi tersebut tidak menjadi fokus utama kecuali ada kaitannya dengan pengaruh Rohis terhadap prestasi belajar. Proses reduksi ini penting untuk menghindari overload informasi yang dapat mengaburkan inti penelitian.

Tahap kedua adalah penyajian data. Pada tahap ini, data yang telah direduksi disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, atau perbedaan antar temuan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan dokumentasi foto. Misalnya, tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan Rohis dapat disajikan dalam tabel, yang kemudian dianalisis hubungannya dengan rata-rata nilai Pendidikan Agama Islam mereka. Narasi deskriptif digunakan untuk menjelaskan

konteks dan interpretasi dari data kuantitatif tersebut. Dengan cara ini, data tidak hanya disajikan sebagai angka atau catatan, tetapi juga diberi makna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil bukan hanya berupa jawaban atas pertanyaan penelitian, tetapi juga berupa interpretasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam proses ini, peneliti kembali melakukan pengecekan silang antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Apabila terdapat ketidaksesuaian data, peneliti akan menelusuri kembali sumber informasi untuk memastikan kebenarannya. Proses verifikasi ini bertujuan untuk menghindari bias dan memastikan bahwa kesimpulan yang disusun benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dengan penggunaan instrumen penelitian yang dirancang secara matang dan teknik analisis data yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai dampak kegiatan Rohani Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 2 Makassar. Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan data yang valid, tetapi juga membuka peluang untuk mengembangkan rekomendasi praktis bagi peningkatan efektivitas program Rohis di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Makassar, salah satu lembaga pendidikan kejuruan tertua di Sulawesi Selatan yang memiliki rekam jejak panjang dalam melahirkan lulusan berkualitas. Berdiri sejak 5 Agustus 1958, sekolah ini telah menjadi saksi sejarah perkembangan pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya di wilayah timur. Lokasinya yang strategis di Jalan Pancasila No. 15, Kelurahan Mannuruki, Kecamatan Tamalate, menjadikannya mudah diakses oleh peserta didik dari berbagai daerah, baik dari pusat Kota Makassar maupun daerah sekitarnya. Demikian pula sejarah dari organisasi ROHIS di SMK Negeri 2 Makassar yang dikenal dengan nama Rohis IKRAMNI (Ikatan Remaja Masjid Nurul Ilmi). Organisasi ini awalnya dibentuk pada bulan April 2017 sebagai kelompok keagamaan internal siswa tanpa pengesahan resmi. Namun, seiring bertambahnya jumlah anggota dan meningkatnya antusiasme siswa terhadap kegiatan keislaman, Rohis IKRAMNI kemudian disahkan secara resmi dalam Musyawarah Besar (MUBES) pada tanggal 11 Februari 2019. Sejak saat itu, Rohis IKRAMNI berkembang menjadi ekstrakurikuler pembinaan rohani yang terstruktur, dengan pengurus inti seperti ketua, wakil, sekretaris, bendahara, serta koordinator bidang kegiatan. Kegiatan utama Rohis ini meliputi Tahsin, BTQ, Tarbiyah, dan dakwah sosial. Keberadaan Rohis IKRAMNI menjadi wadah bagi siswa yang ingin mendalami agama, memperbaiki akhlak, sekaligus mengembangkan keterampilan organisasi dan kepemimpinan.

Seiring perjalanan waktu, SMK Negeri 2 Makassar terus berbenah dalam hal sarana prasarana, tenaga pendidik, dan pengembangan kurikulum, sehingga mampu memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) pada tahun 2020. Jumlah siswanya yang mencapai lebih dari 1.400 orang mencerminkan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di institusi ini. Dukungan lebih dari 100 tenaga pendidik dan kependidikan menjadi modal besar dalam mewujudkan pembelajaran

yang efektif dan pembinaan karakter yang berkesinambungan.

SMK Negeri 2 Makassar memiliki sembilan program keahlian yang berbasis teknologi, keteknikan, dan industri kreatif. Kesembilan program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis sesuai bidangnya, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan etos kerja yang tinggi. Hal ini sejalan dengan visi sekolah, yaitu menjadi lembaga pendidikan profesional berwawasan lingkungan yang menghasilkan lulusan kompeten, mandiri, siap kerja, dan kompetitif dengan landasan iman dan takwa. Visi ini kemudian dijabarkan dalam misi yang menekankan pembentukan karakter beriman, penguasaan teknologi, kreativitas, kemampuan adaptasi terhadap dunia kerja, dan penciptaan lingkungan belajar yang bersih, sehat, serta ramah anak.

Di antara berbagai program pembinaan karakter, Rohani Islam (Rohis) menjadi salah satu wadah paling strategis di sekolah ini. Rohis di SMK Negeri 2 Makassar bukan sekadar unit kegiatan siswa (UKS) yang berfokus pada ibadah, tetapi telah berkembang menjadi komunitas pembinaan keislaman yang terstruktur. Pengurus Rohis berasal dari siswa-siswa pilihan yang memiliki komitmen tinggi terhadap nilai-nilai Islam, dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berpengalaman. Struktur organisasinya terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator bidang kegiatan, serta anggota yang bertanggung jawab pada masing-masing program.

Sejarah Rohani Islam sendiri di Indonesia berakar pada gerakan dakwah kampus di era 1970–1980-an, yang kemudian merambah ke sekolah menengah. Pada awalnya, kegiatan keagamaan di sekolah berbentuk pengajian mingguan atau kelompok belajar Al-Qur'an. Namun, seiring berkembangnya kurikulum dan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, Rohis mulai diformalisasi menjadi bagian dari ekstrakurikuler resmi. Tujuannya tidak hanya memperkuat pemahaman agama, tetapi juga membangun soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, manajemen acara, dan kerja sama tim.

Berdasarkan wawancara dengan ibu yulianti guru pembina Rohis di SMK Negeri 2 Makassar, keberadaan Rohis telah memberikan dampak positif terhadap sikap dan prestasi siswa. Menurut beliau, siswa yang aktif di Rohis cenderung memiliki semangat belajar lebih tinggi, teratur dalam mengerjakan tugas, disiplin hadir tepat waktu, serta mampu memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan produktif. Hal ini bukan hanya terlihat pada mata pelajaran PAI, tetapi juga pada mata pelajaran kejuruan yang memerlukan konsistensi dan keterampilan praktis.

Seilain itui, hasil wawancara deingan Pak Aminuillah, guirui PAI di SMK Neigeiri 2 Makassar, juiga meinguiatkan pandangan teirseibuit. Meinuiruit beiliaui, keibeiradaan Rohis meinjadi salah satu wadah eifektif dalam meimbina akhlak dan karakter siswa di luar jam peilajaran formal. Ia meineikankan bahwa siswa yang aktif di Rohis uimuimnya leibih muidah diarahkan, meiniuinjaikkan sikap sopan santuin teirhadap guirui dan teiman seibaya, seirta meimiliki keipeikaan sosial yang tinggi. Pak Aminuillah juiga meinambahkan bahwa Rohis meimbantui meinginteigrasikan nilai-nilai agama deingan keihiduipan seihari-hari siswa, seihingga tidak hanya meiningkatkan peimahaman keiagamaan, teitapi juiga meimbeintuik eitos keirja dan tanggung jawab dalam belajar maupun dalam praktik kejuruan.

Dua siswa aktif Rohis, Arham dan Robi, memberikan testimoni yang memperkuat temuan tersebut. Arham menuturkan bahwa sebelumnya bergabung dengan Rohis, ia sering kali merasa malas mengikuti pelajaran, jarang terlibat aktif di kelas, dan tidak memiliki target akademik yang jelas. Setelah mengikuti berbagai program Rohis, ia mulai memahami pentingnya manajemen waktu, berusaha menyelesaikan PR tepat waktu, dan belajar dengan niat ibadah. Robi menambahkan bahwa materi Rohis sering kali mengangkat kisah teladan nabi, hadis-hadis motivasi, dan tafsir ayat Al-Qur'an yang mendorong siswa untuk bekerja keras, jujur, dan sabar menghadapi kesulitan.

Adapun jenis kegiatan rutin Rohis di SMK Negeri 2 Makassar mencakup:

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) membantu siswa yang belum lancar membaca dan menulis huruf hijayah, serta melatih mereka membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil. Tahsin memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, melatih ketelitian dan konsentrasi, sekaligus membentuk sikap sabar dan telaten.

Tarbiyah pembinaan yang memadukan materi akidah, akhlak, dan muamalah, serta latihan kepemimpinan dan kerja tim. Mentoring keagamaan pembinaan kelompok kecil yang dipandu oleh mentor, untuk mendalami materi keislaman sekaligus berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi siswa.

Dari perspektif teori Self-Determination (Deci & Ryan, 2000), kegiatan Rohis memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar: autonomi (siswa memiliki kebebasan mengatur jadwal ibadah dan belajar), kompetensi (siswa merasa mampu memahami materi agama dan mengajarkannya kepada orang lain), dan relatedness (siswa merasa terhubung dengan komunitas yang memiliki visi dan nilai yang sama). Ketiga aspek ini menjadi pemicu motivasi intrinsik, yang terbukti lebih tahan lama dibanding motivasi ekstrinsik seperti hadiah atau nilai.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara keaktifan siswa dalam Rohis dengan peningkatan prestasi belajar. Siswa yang rutin mengikuti kegiatan Rohis tidak hanya menunjukkan nilai akademik yang stabil, tetapi juga memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik dan catatan pelanggaran disiplin yang lebih rendah. Lebih jauh lagi, keterampilan non-akademik seperti public speaking, kepemimpinan, dan manajemen acara juga meningkat berkat keikutsertaan dalam kegiatan Rohis.

Dengan demikian, Rohis di SMK Negeri 2 Makassar dapat dipandang sebagai integrator antara pendidikan formal dan pembinaan spiritual. Keberadaannya membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Model ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Rohani Islam (Rohis) memiliki peran strategis dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan karakter siswa di SMK Negeri 2 Makassar. Implikasi penelitian ini bersifat multidimensi yang mencakup aspek kelembagaan, pedagogis, personal, dan akademis. Dari aspek kelembagaan, pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan Rohis melalui kebijakan, fasilitas, serta sistem pembinaan yang berkesinambungan. Kegiatan Rohis dapat diintegrasikan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, sehingga keberadaannya menjadi bagian penting dari strategi pembinaan karakter religius siswa. Dukungan tersebut juga dapat diwujudkan dalam bentuk penyediaan ruang kegiatan, pengaturan jadwal yang sinergis dengan kurikulum, serta pengalokasian anggaran yang mendukung keberlanjutan kegiatan.

Dari aspek pedagogis, penelitian ini menegaskan pentingnya keterpaduan antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan Rohis terbukti memperkuat motivasi belajar, kedisiplinan, dan tanggung jawab akademik siswa. Oleh karena itu, guru dan tenaga pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran formal agar pembentukan karakter dan peningkatan prestasi akademik berjalan secara seimbang. Dari aspek personal dan sosial, siswa yang aktif dalam kegiatan Rohis menunjukkan kepribadian yang lebih disiplin, tangguh, dan mampu mengelola waktu dengan baik. Mereka tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga menjadi teladan bagi lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa Rohis berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai religius, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial yang berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan produktif. Bagi pembina Rohis, implikasi penelitian ini menekankan pentingnya inovasi program agar kegiatan lebih variatif dan kontekstual dengan perkembangan zaman. Pembina tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam menumbuhkan minat serta semangat siswa untuk aktif berpartisipasi. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif, baik dengan menambah jumlah responden, memperluas ruang lingkup sekolah, maupun menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk memperkuat hasil analisis. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa kegiatan Rohis bukan sekadar aktivitas keagamaan tambahan, tetapi merupakan wadah pembinaan karakter dan peningkatan mutu pendidikan yang perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, Y. I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Aryanto, F. (2020). *Peranan Guru PAI Pada Proses Pembentukan Akhlak Siswa SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Damanik, S. A. (2014). Pramuka ekstrakurikuler wajib di sekolah. *jurnal ilmu keolahragaan*, 13(02), 16-21.
- Hidayatuillah, M. T., Asbari, M., Ibrahim, M. I., & Faidz, A. H. H. (2023). Uirgeinsi aplikasi teiknologi dalam peindidikan di indoneisia. *Jouirnal of Information Systeims and Manageimeint (JISMA)*, 2(6), 70-73.
- Jailani, M. S. (2023). Teiknik peinguimpuilan data dan instruimein peineilitian ilmiah peindidikan pada peindeikatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Juirnal Peindidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Keimeintrian Agama RI. *Al-Quir`an Al-Karim*, 2019
- Muihaimin, M. A. (2020). *Paradigma Peindidikan Islam*. PT Reimaja Rosdakarya.
- Rifky, S., Malahayati, T., Uidin, T., Bakhtiar, A. F., Sambuidi, L., & Nuirjati, I. S. (2023). Manajeimein Peilatih Eikstrakuilikuileir di RA Ma'arif Languit Kabuipatein Indramayui. *Jouirnal Jeindeila Buinda PG PAUiD UiMC*, 10(2).
- Sandana, J., Thaha, H., & Zainuiddin, F. (2021). Optimalisasi Manajeimein Program Eikstrakuirikuileir Rohani Islam. *Keilola: Jouirnal of Islamic Eiduication Manageimeint*, 6(2), 137-152.
- Sirait, Ei. D. (2016). Peingaruih minat beilajar teirhadap preistasi Beilajar Mateimatika. *Formatif: Juirnal Ilmiah Peindidikan MIPA*, 6(1).
- Suirya, P., Rofiq, M. H., & Ardianto, A. (2021). Inteirnalisasi nilai karakter juijuir dalam proseis peimbeilajaran di keilas VIII Madrasah Tsanawiyah Uingguilan Hikmatuil Amanah Paceit Mojokeirto. *Muinaddhomah: Juirnal Manajeimein Peindidikan Islam*, 2(1), 31-37.
- Suiseitya, B. (2017). Meiningkatkan keimampuan guirui dalam meinyuisuin silabuis dan RPP meilalui suipeerlisi akadeimik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Taman Ceindeikia: Juirnal Peindidikan Kei-SD-an*, 1(2), 134-141.
- Uimar, M. (2020). Buikui ajar peindidikan agama Islam: konseip dasar bagi mahasiswa peirguiruan tinggi uimuim.

